



## Peningkatan Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Usia Sekolah Dengan Edukasi Melalui Storytelling

Amiek Rahmatyas<sup>1</sup>, Atika Dhiah Anggraeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

### Info Artikel

Article

History:

Accepted

Mei 26<sup>st</sup>

2023

### Abstrak

Kasus COVID-19 pada anak sudah terjadi diberbagai negara di dunia termasuk di Indonesia. Pencegahan yang dilakukan untuk mencegah penularan virus adalah dengan menerapkan protokol kesehatan 5M. Namun, penerapan protokol kesehatan masih tergolong kurang pada anak-anak sehingga diperlukan pendekatan melalui edukasi kesehatan menggunakan beberapa metode. Salah satu metode yang cocok untuk edukasi kesehatan adalah dengan *storytelling*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* sebagai media edukasi terhadap kepatuhan protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperimental non equivalent control group* dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test* pada 31 responden anak usia sekolah dasar kelas 1 di SDN 07 Mendelem. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuisioner kepatuhan protokol kesehatan dan media *storytelling* berupa *flipcart* tentang protokol kesehatan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas). Hasil penelitian ini responden dalam penelitian mayoritas berjenis kelamin laki-laki, usia 7-8 tahun. Kepatuhan sebelum dilakukan perlakuan tergolong pada kategori cukup patuh dan setelah dilakukan perlakuan tergolong kategori patuh. Hasil uji perbandingan bivariat antara metode *storytelling* dengan kepatuhan protokol kesehatan 5M menunjukkan ( $p$ -value  $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* sebagai media edukasi berpengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar.

Kata kunci: *Anak, Kepatuhan, Protokol Kesehatan, Storytelling.*

### The Improving School Age Children's Health Protocol Compliance With Education Through Storytelling

#### Abstract

Cases of COVID-19 in children have occurred in various countries, including Indonesia. An effort taken to prevent the transmission of the virus is to apply the 5M health protocol. However, the implementation of health protocol is still lacking in children so we need an approach to health education using several methods, one of which is storytelling. This study aims to determine the effect of storytelling as an educational medium on the 5M health protocol in elementary school-age children. This was a quantitative study with a quasi-experimental non-equivalent control group research design with a one-group pre-test and post-test approach on 31 respondents of elementary school children in grade 1 at SDN 07 Mendelem. Data collection used a health protocol compliance questionnaire instrument and storytelling media in the form of flipcharts on 5M health protocol (wash hand, wear masks, physical distance, avoid crowds, reduce mobility). The results of this study were the majority of respondents were male, aged 7-8 years. Compliance before the treatment was classified into the category of moderately obedient, and after the treatment was classified into the category of obedient. The results of the bivariate comparison test between the storytelling method and compliance with the 5M health protocol showed (a  $p$ -value of  $0,000 < 0,05$ ). It can be concluded that storytelling as an educational medium affects compliance with the 5M health protocol in elementary school-aged children.

Keywords: *Children, Compliance, Health Protocol, Storytelling.*

Corresponding author:

Amiek Rahmatyas

Amikrahma23@gmail.com

Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 6 No 1, Mei 2023

DOI: <https://doi.org/10.32584/jika.v6i1>

e-ISSN 2621-296X

## PENDAHULUAN

Pandemi pada saat ini masih berkembang dan berlangsung, secara global kasus COVID-19 terdapat 246 juta lebih kasus yang terkonfirmasi hingga 1 November 2021, dan 4,995 juta orang yang meninggal (WHO, 2021). Berbagai upaya pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah yang diberikan terhadap masyarakat salah satunya adalah vaksin.

Dampak Pandemi COVID-19 di Indonesia telah menimbulkan korban jiwa, dan berimplikasi pada aspek kehidupan serta menyebabkan kerugian yang tinggi dan mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Keberadaan program vaksin di Indonesia sangat penting sebagai upaya mengurangi penularan COVID-19 serta menurunkan angka kesakitan dan kematian di Indonesia. Pemberian vaksin juga sangat penting untuk membentuk *Herd Immunity* di masyarakat, maka diperkirakan minimal 70% penduduk Indonesia atau setara 182 juta manusia harus mendapatkan vaksin (Kemenkeu, 2021).

Selain pemberian vaksin, kedisiplinan terhadap protokol kesehatan juga harus tetap dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat di Indonesia. Mengingat protokol kesehatan juga penting sebagai salah satu upaya mencegah transmisi dan penyebaran virus. Protokol kesehatan yang perlu diterapkan yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Ringkasan data kasus COVID-19 yang dilaporkan berdasarkan masing-masing negara bagian hingga 28 Oktober 2021 yang dilaporkan secara publik dari 49 negara bagian terdapat 6,396, 278 atau sekitar 16,6% kasus yang terjadi pada anak (Pediatric, 2021).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) kasus COVID-19 pada anak yang terjadi di Indonesia hingga 01 November 2021 dilaporkan 4,244,761 total kasus

terkonfirmasi, 4,089, 419 sembuh, dan 143, 423 kasus meninggal. Terdapat 2,9% kasus positif terjadi pada usia 0-5 tahun, 10,1% terjadi pada usia 6-18 tahun. Selain itu kejadian COVID-19 di Jawa Tengah total kasus keseluruhan mencapai 485,175 (11,4%) jumlah kasus terkonfirmasi dan 30,138 (6,2%) kasus meninggal hingga 01 November 2021. Terdapat 2,5% kasus positif terjadi pada usia 0-5 tahun, 9,3% pada usia 6-18 tahun. Sementara yang masih menjalani perawatan atau isolasi 1,4% usia 0-5 tahun, 7,8% usia 6-18 tahun dan terdapat 0,5% kasus kematian anak usia 0-5 tahun, 0,4% anak usia 6-18 tahun (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, kasus COVID-19 yang terjadi pada anak diberbagai negara menjadikan hal yang perlu diperhatikan untuk melakukan pencegahan dan memutus rantai penyebaran virus pada anak-anak. Meskipun gejala yang ditunjukkan oleh sebagian anak yang terkonfirmasi COVID-19 hanya gejala ringan seperti batuk, pilek, dan demam biasa bahkan tidak bergejala sekalipun. Namun, hal tersebut tidak boleh diabaikan bahkan hal ini menjadi sebuah ancaman dan menimbulkan kekhawatiran dan kegelisahan bagi orang tua dan lingkup sosial yang paling kecil dan menjadi skema penularan virus dari satu lingkungan kerabat sendiri ke komunitas sosial yang lebih luas.

Permasalahan yang sering terjadi pada anak usia sekolah khususnya di masa pandemic COVID-19 yaitu kurangnya penerapan protokol kesehatan hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan sehingga membutuhkan pendampingan dari orang dewasa untuk membiasakan diri dalam penerapan protokol kesehatan. oleh karena itu pada anak usia sekolah perlu dilakukan upaya pencegahan COVID-19 secara dini.

Upaya pencegahan COVID-19 pada anak usia sekolah salah satunya adalah dengan memberikan informasi melalui media edukasi dan diarahkan untuk

berperilaku sehat agar anak-anak terhindar dari resiko paparan virus. Banyak media yang dapat digunakan untuk menyampaikan edukasi tentang COVID-19 salah satunya adalah dengan media *storytelling* (bercerita). *Storytelling* merupakan suatu kemampuan dalam menceritakan sebuah kisah, dialog, event, maupun pengaturan adegan (Atin dan Istiarni, 2018).

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait metode *storytelling* (bercerita). Salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan (Yulianingsih dkk, 2020) mengenai pengenalan COVID-19 pada anak usia dini melalui teknik mendongeng. Hasil penelitiannya mengkonfirmasi bahwa 80,96% responden setuju bahwa teknik mendongeng menjadi teknik yang sangat baik untuk memperkenalkan COVID-19 kepada anak-anak.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh (Khasanah & Satriyo, 2019) tentang pengaruh metode *storytelling* terhadap kepatuhan gosok gigi malam pada anak usia sekolah SD di SD N Mangkang Wetan 02 Semarang. Hasil penelitiannya adalah bahwa edukasi kesehatan dengan teknik mendongeng efektif untuk menumbuhkan perilaku kepatuhan gosok gigi malam pada anak usia SD di SD N Mangkang Wetan 02 Semarang.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 07 Mendelem didapatkan data bahwa anak-anak masih kurang menerapkan dan mematuhi protocol Kesehatan di lingkungan sekolah serta kurangnya sosialisasi tentang COVID-19 dan protocol Kesehatan. Hal ini dapat dibuktikan adanya hasil pengamatan terhadap perilaku siswa SDN 07 Mendelem yang dilakukan selama 3 hari sejak tanggal 7 Februari 2022. Hasil pengamatan tersebut dapat terlihat di hari pertama peneliti mengamati bahwa sebagian siswa SDN 07 Mendelem tidak menggunakan masker selama dilingkungan sekolah, tidak mencuci tangan sebelum memulai kegiatan padahal sudah tersedia tempat untuk mencuci tangan di masing-masing ruangan kelas, tidak menjaga jarak dengan teman-temannya, ketika bermain

masih suka berkerumun. Hasil yang sama juga didapatkan di hari ke-2 dan ke-3 pada siswa kelas 1 di SDN 07. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 1 di SDN 07 Mendelem terkait protokol kesehatan, salah satu dari siswa tersebut menyatakan bahwa mereka tidak suka memakai masker karena merasa sesak napas, saat ditanyakan tentang menghindari bepergian siswa tersebut menyatakan bahwa masih suka pergi untuk bermain, pergi dengan orang tua untuk sekedar jalan-jalan. Berdasarkan hal tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap kepatuhan protokol kesehatan pada anak usia sekolah dasar kelas 1 di SDN 07 Mendelem Kabupaten Pemalang.

## METODE

Metode yang penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain yang digunakan *quasy eksperimental non equivalent control group desingn* dengan pendekatan *one group pre test-post test*. Penelitian ini dilakukan di SD N 07 Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Sampel yang digunakan sebanyak 31 responden dengan teknik total sampling. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi seperti merupakan anak kelas 1 SD 07 Mendelem, usia 7-8 tahun, mendapatkan izin dari wali murid, sedangkan kriteria eksklusinya adalah anak yang tidak hadir dalam kegiatan intervensi penelitian dan anak yang tidak memperhatikan dan mendengarkan saat diberikan intervensi. Penelitian ini dilakukan di bulan april 2022.

Instrumen yang digunakan yaitu berupa kuisisioner yang memuat 15 pertanyaan terkait protokol kesehatan dengan karakteristik pertanyaan meliputi 3 pertanyaan mencuci tangan, 5 pertanyaan menggunakan masker, 2 pertanyaan menjaga jarak, 2 pertanyaan menghindari kerumunan, 3 pertanyaan menghindari bepergian. Instrumen ini dibuat oleh peneliti yang telah melalui uji validitas dengan hasil

uji validitas kuisioner dinyatakan valid dengan hasil R min dan R max (0,378-1) lebih dari R tabel dengan taraf signifikan 5% (0,361) serta instrumen kuisioner tersusun secara reliabel dan konsisten dengan hasil R hitung 0,803 lebih besar dari R tabel 0,631. Peneliti menggunakan media *storytelling* dengan media flipcart tentang protokol kesehatan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas) dalam pemberian intervensi dan telah melalui uji kelayakan media dengan hasil uji 88,6% (sangat layak).

Setiap pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun. Seluruh responden diberikan intervensi sebanyak 2 kali menggunakan metode *storytelling* dengan media flipcart. Sebelum diberikan intervensi dilakukan pemberian kuisioner pretest selama 10 menit, selanjutnya langsung diberikan intervensi untuk hari pertama melalui metode *storytelling* selama 30 menit, setelah 2 hari responden diberikan intervensi kembali dengan metode yang sama dan jika pemberian intervensi yang ke-2 selesai, langsung dilakukan post test dalam waktu 10 menit.

Data pre test dan post test dalam penelitian ini berfungsi sebagai data primer yang akan diolah menggunakan software SPSS secara univariat untuk melihat karakteristik responden serta skor pre dan post test. Untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap protokol kesehatan 5M dalam penelitian ini menggunakan analisa data bivariat *wilcoxon*. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan hasil studi pendahuluan di SD 07 Mendelem.

Penelitian ini telah melalui proses etika penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor registrasi KEPK/UMP/90/III/2022. Penelitian ini menjunjung tinggi mengenai etika penelitian dengan pemberian *informed consent*, *anonymity* pada lembar kuisioner, kerahasiaan informasi responden, manfaat

penelitian, perlakuan yang adil bagi responden, dan tidak membahayakan. Peneliti mencantumkan identitas, informasi penelitian, dan lembar persetujuan yang diketahui oleh wali murid dalam *informed consent*.

## HASIL

**Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Intervensi	
	Frekuensi (N)	Prsentase(%)
<b>Usia (Tahun)</b>		
7	26	83,9
8	5	16,1
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Lakil-laki	19	61,3
Perempuan	12	38,7
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

**Tabel 4.2 Kategori kepatuhan responden pre-test dan post-test**

Kategori	Intervensi			
	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Patuh	3	9,7	31	100
Cukup patuh	16	51,6	0	0
Kurang patuh	12	38,7	0	0
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah, 2022.

Responden dikategorikan patuh jika nilai yang diperoleh  $\geq 76\%$ , kategori cukup patuh jika nilainya  $57\%-75\%$  dan dikategorikan kurang patuh jika nilainya  $\leq 56\%$ .

**Tabel 4.4 Pengaruh metode storytelling terhadap kepatuhan protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar kelas 1 di SDN 07 Mendelem Kabupaten Pemalang (n = 31)**

Variabel	Median (min dan max)	P-value
Kepatuhan sebelum intervensi (n = 31)	9 (4-13)	-4,887
Kepatuhan setelah intervensi (n = 31)	15 (13-15)	0,000

Sumber: data primer, 2022.

Hasil uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa  $p\text{-value}$   $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik storytelling sebagai media edukasi memiliki pengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar kelas 1.

## PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berusia 7-8 tahun. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua, dan tiga SD yaitu anak mengalami perkembangan fisik yang telah mencapai kematangan, dan keseimbangan serta mampu mengontrol tubuh, mampu berekspresi terhadap respon pada reaksi orang lain, dapat mengontrol emosi, mempelajari konsep benar dan salah, aktivitas dikendalikan oleh motivasi dengan adanya suatu tujuan, rasa ingin tahu dan memiliki banyak pertanyaan kemudian menyimpulkan (Utanti, Apriyanto & Dlis, 2017).

Berdasarkan karakteristik anak pada usia 7-8 tahun yang dikategorikan berdasarkan kelas tersebut dapat dikatakan bahwa pada usia anak selain mengalami perkembangan terkait hal tersebut anak juga mengalami peningkatan pemahaman terkait konsep benar dan salah serta mampu mengembangkan sikap terhadap suatu konsep, kelompok dan institusi sosial yang dapat memotivasi dirinya untuk beraktivitas salah satunya dengan penerapan protokol kesehatan 5M dimasa pandemi COVID-19. Seiring dengan bertambahnya usia maka pemahaman yang didapatkan lebih banyak sehingga daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang sehingga dapat menimbulkan sikap patuh pada seseorang.

Peneliti berasumsi bahwa penerapan protokol kesehatan pada anak dipengaruhi oleh daya tangkap dan pola pikirnya, bertambahnya usia anak akan bertambah luas juga wawasan dan pengetahuannya terhadap suatu hal yang dapat berpengaruh terhadap penerapan protokol kesehatan.

Semakin bertambahnya usia anak maka semakin tinggi juga kepatuhan protokol kesehatan yang diterapkan.

Responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, namun hal tersebut dapat dinyatakan bahwa jenis kelamin tidak ada pengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terkait yang didapatkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap sikap patuh terkait protokol pencegahan Covid-19 pada keluarga dengan tahap perkembangan anak usia pra sekolah di Wilayah Puskesmas Sempor I, Kabupaten Kebumen dengan nilai  $p$  sebesar 1.000 yang berarti  $p < 0,05$  (Pangesti & Purnamaningsih, 2021).

Adapun penelitian yang menyebutkan hasil penelitiannya tersebut jenis kelamin perempuan 54 responden (54,1%) lebih dominan daripada 44 responden (44,6%) laki-laki. Menurutnya, gender merupakan sifat yang melekat pada perempuan dan laki-laki yang dipengaruhi oleh unsur sosial dan budaya sehingga dapat membentuk peran sosial dan budaya bagi perempuan dan laki-laki (Prasetyoningsih, 2021).

Peneliti juga berasumsi bahwa beberapa kondisi dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu adanya jumlah responden laki-laki yang lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wijayanti & Yuantari, 2021) menyatakan bahwa responden perempuan hanya mengikuti responden laki-laki yang menjadi kelompok mayoritas dan mereka juga menjadi kepala bagi perempuan dalam menentukan tindakan. Beberapa kondisi jenis kelamin tidak berhubungan terhadap penerapan protokol kesehatan. Sehingga peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan pada anak usia sekolah dasar kelas 1 di SDN 07 Mendelem.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat perbandingan bahwa kepatuhan

sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengalami peningkatan kepatuhan, dari kelompok intervensi yang awalnya cukup patuh (51,6%) menjadi patuh (100%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang diberikan perlakuan lebih patuh dibandingkan responden yang tidak diberikan perlakuan. Perilaku patuh yang dimiliki oleh anak-anak dalam penelitian ini berbeda-beda.

Beberapa unsur dalam kepatuhan yaitu menerima norma atau nilai dan penerapan norma atau nilai dalam kehidupan. Dalam hal ini kepatuhan pada anak masih dikategorikan dalam keadaan cukup patuh untuk menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari karena anak-anak hanya menerapkan protokol kesehatan dalam kondisi tertentu saja (Juniartika, Mariana & Nastasia, 2013).

### **Pengaruh Metode Storytelling sebagai Media Edukasi terhadap Kepatuhan Protokol kesehatan 5M pada Anak Usia Sekolah Dasar**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode *storytelling* terhadap kepatuhan pada responden dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$ . Sehingga, bisa diartikan bahwa penerapan metode *storytelling* sebagai edukasi dapat meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar kelas 1 di SD 07 Mendelem.

Memori anak usia sekolah menampilkan keterbatasan sehingga tidak ada peningkatan memori, oleh karena itu, guna meminimalisir keterbatasan tersebut dapat menggunakan strategi memori, salah satunya imagery serta retrieval. Tata cara *storytelling* tercantum sebagai strategi memori imagery. Baginya kalau pembelajaran kesehatan dengan tata cara *storytelling* efisien guna meningkatkan sikap kepatuhan sikat gigi malam pada anak SD di SD N Mangkang Wetan 02 Semarang (Khasanah & Satriyo, 2019).

Hal serupa juga dinyatakan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Oduolowu & Oluwakemi, 2014), tentang penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan

ketrampilan mendengarkan pada siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada efek utama yang signifikan dari perlakuan *storytelling* terhadap ketrampilan mendengarkan pada siswa sekolah dasar.

Pemberian intervensi melalui metode *storytelling* diberikan sebanyak dua kali dengan hasil yang didapatkan berdasarkan penelitian tersebut bahwa metode *storytelling* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar kelas 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi sebanyak dua kali melalui metode *storytelling* lebih unggul dari penelitian sebelumnya. Sehingga hasilnya lebih meningkat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang hanya diberikan intervensi sebanyak satu kali.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa metode *storytelling* memberikan pengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar, mengingat *storytelling* memiliki beberapa manfaat dan kelebihan yaitu mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, serta mempelajari sifat dan karakter. Penerapan metode *storytelling* sebagai media edukasi yang disajikan melalui media *flipacrt* yang berisi cerita tentang protokol kesehatan disertai dengan demonstrasi bagaimana cara melakukan serangkaian kegiatan dalam menerapkan protokol kesehatan yang disampaikan oleh tokoh cerita yang dapat melatih daya tangkap dan pola pikir pada anak sehingga anak mampu mempelajari sifat dan karakter yang baik dan tidak baik berdasarkan cerita yang di sampaikan melalui metode *storytelling* serta mampu menerapkan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh anak yaitu mematuhi protokol kesehatan 5M dimasa pandemi. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dara kelas 1 di SDN 07 Mendelem, Kabupaten Pemalang.

## SIMPULAN

Metode storytelling sebagai media edukasi berpengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar kelas 1 di SDN 07 Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang ditandai dengan peningkatan nilai post test dan *p-value* (0,000). Hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya atau institusi pendidikan dapat menggunakan metode *storytelling* sebagai metode yang dapat memberikan informasi untuk memberikan edukasi terkait protokol kesehatan pada anak usia sekolah dasar serta mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas media dan materi agar lebih baik lagi.

## REFERENSI

- Atin, Istiarni, T. (2018). Jejak Pena Pustakawan. *Azyan Mitra Media*.
- Juniartika, R., Mariana, R., & Nastasia, K. (2013). Kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di SMK XX Padang. *Jurnal Penelitian*, 3(2).
- Kemendes RI. (2021). *Peta Sebaran*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
- Kemendes. (2021). *enanggulangan Pandemi Covid-19 Melalui Program Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19*. <https://anggaran.kemendes.go.id/in/post/penanggulangan-pandemi-covid-19-melalui-program-pengadaan-vaksin-dan-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19>
- Khasanah, N. N., & Satriyo, P. (2019). The effectiveness of storytelling method as an educational medium to improve night dental rub compliance. *Jurnal Endurance*, 4(2), 303-310.
- Oduolowu, E., & Oluwakemi, E. (2014). Effect of storytelling on listening skills of primary one pupil in Ibadan north local government area of Oyo state, Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(9), 100-107.
- Pangesti, N. A., & Purnamaningsih, E. R. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan pencegahan covid-19 pada keluarga dengan tahap perkembangan anak usia pra sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 623-632.
- Pediatric, A. A. of. (2021). Children and COVID-19: State Data Report 4 February 2021. *Children Hospital Association*, 1-26.
- Prasetyoningsih, D. T. (2021). *Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Masa Pandemi COVID-19 di Purwanegara Purwokerto*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Utanti, R. M. D., Apriyanto, T., & Dlis, F. (. (2017). Hubungan Disiplin Dan Motivasi Terhadap Hasil Latihan Beladiri Karate Pada Anak Usia 7-9 Tahun Dojo Kka (Karate Kidâ€™m S Academy) Depok. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1(1), 44-58.
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>
- Wijayanti, P. Y., & Yuantari, M. G. C. (2021). Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Pekerja di Tempat Ibadah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 129-140.
- Yulianingsih, Y., Hayati, T., Kurnia, A., & Nursihah, A. (2020). *Pengenalan Covid-19 pada anak usia dini melalui metode bercerita*.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini baik dari pihak sekolah yang telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian, dosen pembimbing dan institusi perguruan tinggi yang telah memberikan masukan dan saran serta memfasilitasi saya dalam segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Tanpa bantuan dan bimbingan dari seluruh pihak tersebut mungkin saya tidak dapat menyelesaikan penelitian ini.